

STUDI AKTIVITAS ELEKTRODERMAL DARI EMOSI ESTETIK MELALUI STIMULUS *PLEASANT* DAN *UNPLEASANT*

Ajeng Rintan Septiani*

Sri Kusrohmaniah**

Supra Wimbarti***

Noor Akhmad Setiawan****

*Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, DI Yogyakarta, 55281,
Indonesia

[*ajengrintanseptiani@mail.ugm.ac.id](mailto:ajengrintanseptiani@mail.ugm.ac.id)

**Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, DI Yogyakarta, 55281,
Indonesia

[**koes_psi@ugm.ac.id](mailto:koes_psi@ugm.ac.id)

***Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, DI Yogyakarta, 55281,
Indonesia

[***supra@ugm.ac.id](mailto:supra@ugm.ac.id)

****Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada, DI Yogyakarta, 55281,
Indonesia

[****noorwewe@ugm.ac.id](mailto:noorwewe@ugm.ac.id)

ABSTRAK

Aesthetic atau estetika tidak terlepas dari keterlibatan emosi, sehingga muncul istilah emosi estetik sebagai emosi yang muncul saat menerima paparan stimulus estetik. Emosi estetik selama perkembangannya masih terbatas pada pengukuran skala *self report* dan belum memberikan bukti fisiologis yang empiris. Pengukuran emosi estetik salah satunya dapat dilakukan dengan melihat *emotional arousal* melalui aktivitas elektrodermal (EDA). Penelitian ini bertujuan untuk melihat *arousal aesthetic emotions* melalui aktivitas elektrodermal yang dibatasi pada domain musik dengan menggunakan stimulus auditori. Stimulus audio estetik dalam penelitian ini berupa musik *pleasant* dan *unpleasant* sebagai representasi dari emosi positif dan emosi negatif. Hipotesis mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan *arousal* emosi estetik dari paparan stimulus *pleasant* dan *unpleasant*. Penelitian dilakukan dengan eksperimen *within-group design*, yang melibatkan 20 orang mahasiswa non-musisi berusia 20-28 tahun. Partisipan diberikan stimulus musik estetik dari Film Music Stimulus Set (FMSS) yang termasuk dalam kategori musik *pleasant* dan musik *unpleasant*. Hasil pengukuran EDA menghitung rata-rata amplitudo pada komponen phasic sebagai indikator *emotional arousal* selama pemaparan stimulus. Eksperimen juga dilakukan dengan memberikan asesmen The Aesthetic Responsiveness Assessment (AreA) untuk melihat responsivitas individu terhadap stimulus estetik. Hasil penelitian memberikan bukti terkait hipotesis bahwa *arousal* emosi estetik pada saat paparan stimulus *pleasant* dan

unpleasant memiliki perbedaan yang signifikan. Hubungan antara responsivitas estetik dengan EDA dapat terlihat dengan memperhatikan jenis stimulus estetik yang dipaparkan. Temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran terkait penerapan stimulus estetik dalam berbagai konteks, bahwa musik yang memberikan efek *pleasant* cenderung memberikan ketergugahan emosi yang lebih intens.

Kata kunci: emosi estetik, aktivitas elektrodermal, stimulus audio, musik, pleasant, unpleasant.

ABSTRACT

Aesthetics are inseparable from the involvement of emotions; aesthetics emotion appears as an emotion that arises when receiving exposure to aesthetic stimulus. Aesthetic emotion remains limited to self-report scale measurements and did not provide physiological evidence. One of the measurements of aesthetic emotions can be conducted by observing emotional arousal through electrodermal activity (EDA). This study aimed to observe arousal aesthetic emotions through electrodermal activity that restrict to musical domain using auditory stimuli. The aesthetic audio stimulus are pleasant and unpleasant musics as a representation of positive and negative emotions. The hypothesis assumed that there're arousal differences in aesthetic emotions from exposure to pleasant and unpleasant stimuli. The study conducted an experiment within-group design, involving 20 non-musician students aged 20-28 years. Participants were given an aesthetic music stimulus from the Film Music Stimulus Set (FMSS) which was included in the category of pleasant and unpleasant music. EDA measurements calculate the mean amplitude of the phasic component as an indicator of emotional arousal during stimulus exposure. Experiments also provide The Aesthetic Responsiveness Assessment (AreA) to see individual responsiveness toward aesthetic stimuli. The results provide evidence related to the hypothesis that arousal of aesthetic emotions during exposure to pleasant and unpleasant stimuli have significant differences. The relationship between aesthetic responsiveness and EDA is noticeable by recognizing the type of presented stimuli. The findings in this study provide an idea related to the application of aesthetic stimuli in various contexts, that music that provides pleasant effects tends to provide more intense emotional arousal.

Keywords: aesthetic emotions, electrodermal activity, audio stimuli, music, pleasant, unpleasant.
